

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep-konsep utama, kerangka pemikiran, serta temuan penelitian sebelumnya yang menjadi pijakan dalam merumuskan hipotesis dan variabel penelitian. Dengan demikian, kajian pustaka berfungsi untuk memperjelas penelitian ini dalam konteks kajian ilmiah yang telah ada serta menunjukkan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan acuan penting bagi peneliti dalam membandingkan studi yang sedang dilakukan dengan riset yang sudah ada. Selain itu, penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ide-ide baru serta memperkuat dasar teori penelitian. Dengan mencantumkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti dan menghindari pengulangan topik yang sama (Syahroni, 2022). Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Emi Kusmaeni, Nenny Syahrenny (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan terhadap

Kepercayaan Donatur pada Yayasan Sosial.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donator yayasan social. Dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel diperoleh dengan menyebarkan kuisioner online kepada para donator. Hasil penelitian ini adalah yayasan sosial perlu menerapkan akuntabilitas dalam pelaporan serta membuat pengendalian internal laporan keuangan yang memadai.

2. Diki Taufikkurrohman, Hari Santoso Wibowo (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Motivasi Berdonasi Jemaah Masjid Di Surabaya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap motivasi berdonasi jamaah masjid. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pengisian kuisioner yang disebar pada 75 responden di 28 masjid. Berbeda dengan penelitian sebelumnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas masjid akan membuat jamaah termotivasi untuk berdonasi tetapi transparansi tidak berpengaruh pada motivasi donasi jamaah. Hal ini mengindikasikan ada factor lain yang mempengaruhi.
3. Ahmad Najir¹, Nuril Huda, Siti Aliyah Al Bushairi, RR Yulianti

Prihatiningrum, Marhusin (2025) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial, Kepercayaan Donatur, Literasi Zakat, Kualitas Pelayanan Dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Berdonasi Di UPZ Bakti Bersama Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden sebanyak 392 orang yang telah menyalurkan ZIS melalui UPZ. Dari hasil responden adalah kepercayaan donator dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berdonasi.

Transparansi Pelaporan Kegiatan dan Laporan Keuangan di Perkumpulan Ruang Belajar Aqil” penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pelaporan yang dilakukan oleh Rumah Belajar Aqil sudah memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Belajar Aqil telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dokumentasi sistematis terkait Buku Induk, Laporan Tahunan RBA, dan Laporan Keuangan. Kemudian transparansi melalui situs website dan media sosial.

4. Penelitian Ritonga (2023) menegaskan bahwa transparansi dan

akuntabilitas merupakan fondasi utama keberhasilan organisasi, di mana audit berperan penting dalam memperkuat keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban manajerial. Melalui *Systematic Literature Review*, hasil studi menunjukkan bahwa audit mampu mengidentifikasi kelemahan kontrol internal, menilai kepatuhan terhadap kebijakan, serta menyediakan informasi yang relevan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder. Temuan ini relevan dengan penelitian pada LKSA Robbani Singosari, sebab akuntabilitas dalam pengelolaan donasi dapat dipandang sebagai bentuk audit sosial yang berfungsi membangun kepercayaan publik.

5. Walidah dan Anah (2018) menemukan bahwa akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang. Dengan metode regresi linier berganda terhadap 606 responden, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 22,1% tingkat kepercayaan donatur, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Relevansinya dengan penelitian di LKSA Robbani Singosari adalah bahwa akuntabilitas dalam penerimaan dan pengelolaan donasi menjadi faktor penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan publik.
6. Iqbal, Nurfitri, Elisa, dan Wafaretta (2022) melalui studi

literatur menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas pada lembaga ZIS tidak hanya bersifat horizontal kepada stakeholder tetapi juga vertikal kepada Allah SWT. Namun, sebagian lembaga amil ZIS masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar PSAK 101 dan 109, serta belum semuanya mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka. Temuan ini relevan dengan penelitian di LKSA Robbani Singosari karena menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi yang konsisten merupakan kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana sosial.

7. Sumarlin dan Sormin (2021) meneliti pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik pada pengelolaan keuangan di GKPI Jemaat Khusus Sidorame. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hasil ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban lembaga nirlaba menjadi faktor penting

dalam membangun kepercayaan jemaat. Temuan ini relevan dengan penelitian di LKSA Robbani Singosari karena menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan donasi anak asuh dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sosial.

8. Ritonga, Anggraini, dan Lubis (2021) meneliti pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah terhadap minat masyarakat berdonasi di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah. Dengan metode kuantitatif menggunakan regresi linier berganda terhadap 75 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat berdonasi, sedangkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan tidak berpengaruh secara parsial. Namun, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 55,1%. Temuan ini relevan dengan penelitian pada LKSA Robbani Singosari, karena menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana sosial menjadi faktor utama dalam mendorong kepercayaan dan partisipasi publik, meskipun akuntabilitas lembaga juga tetap diperlukan sebagai dasar legitimasi.
9. Karim, Dakir, dan Riyadi (2022) meneliti praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana donasi di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya dengan pendekatan kualitatif

melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi diwujudkan melalui pelaporan keuangan terperinci serta komunikasi rutin dengan donatur, sedangkan akuntabilitas dijaga lewat sistem pelaporan jelas dan evaluasi program berkala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan donatur, tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan anak-anak yang diasuh. Relevansi temuan ini dengan penelitian di LKSA Robbani Singosari adalah bahwa pengelolaan donasi yang terbuka dan bertanggung jawab menjadi kunci dalam memperkuat legitimasi lembaga serta kepercayaan public.

10. Saxton, G. D., & Guo, C. (2011), melakukan penelitian dengan judul “*Accountability Online: Understanding the Web-Based Accountability Practices of Nonprofit Organizations*, Jurnal : *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(2), 270–295. Penelitian ini menganalisis bagaimana organisasi nirlaba menggunakan media daring untuk menyampaikan akuntabilitas kepada publik. Hasil menunjukkan bahwa keterbukaan informasi melalui website dan laporan online berpengaruh positif terhadap persepsi transparansi dan legitimasi organisasi.
11. Ebrahim, A. (2003), melakukan penelitian dengan Judul : *Accountability in Practice: Mechanisms for NGOs* Jurnal :

World Development, 31(5), 813–829. Studi ini membahas berbagai mekanisme akuntabilitas pada organisasi nirlaba dan LSM, termasuk pelaporan keuangan, partisipasi pemangku kepentingan, dan pengawasan internal. yang dapat diterapkan dalam pengelolaan donasi.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Emi Kusmaeni & Nenny Syahrenny (2024)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan Sosial	Akuntabilitas dan pengendalian internal perlu diterapkan dalam pelaporan agar meningkatkan kepercayaan donatur.	Persamaan: Sama-sama menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam membangun kepercayaan. Perbedaan: Menambahkan variabel pengendalian internal sebagai faktor pendukung.
2	Diki Taufikkurrohm an & Hari Santoso Wibowo (2023)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Motivasi Berdonasi Jemaah Masjid di Surabaya	Akuntabilitas berpengaruh pada motivasi donasi, tetapi transparansi tidak berpengaruh signifikan.	Persamaan: Sama-sama membahas akuntabilitas/transparansi. Perbedaan: Fokus pada motivasi donasi, bukan kepercayaan; transparansi ditemukan tidak signifikan.
3	Ahmad Najir dkk. (2025)	Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial, Kepercayaan	Kepercayaan donatur dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan	Persamaan: Sama-sama menekankan akuntabilitas dan kepercayaan

		Donatur, Literasi Zakat, Kualitas Pelayanan dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Berdonasi di UPZ Bakti Bersama	terhadap keputusan berdonasi.	donatur. Perbedaan: Menggunakan banyak variabel tambahan (kepedulian sosial, literasi zakat, kualitas layanan, religiusitas).
4	Nurhuda & Prima Yusi Sari (2025)	Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Kegiatan dan Laporan Keuangan di Perkumpulan Ruang Belajar Aqil	Akuntabilitas dan transparansi telah diterapkan secara efektif melalui laporan tahunan, dokumentasi sistematis, dan media publikasi.	Persamaan: Sama-sama menekankan transparansi dan akuntabilitas sebagai dasar membangun kepercayaan. Perbedaan: Fokus pada evaluasi penerapan, bukan pengaruh terhadap donatur.
5	Ritonga (2023)	Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Audit dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder	Audit memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.	Persamaan: Sama-sama menekankan hubungan akuntabilitas/transparansi dengan kepercayaan publik. Perbedaan: Fokus pada peran audit, bukan laporan keuangan lembaga sosial langsung.
6	Walidah & Anah (2018)	Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan	Akuntabilitas & transparansi berpengaruh 22,1% terhadap kepercayaan donatur.	Persamaan: Sama-sama meneliti akuntabilitas/transparansi dan kepercayaan donatur. Perbedaan: Menunjukkan

		Donatur LAZ-UQ Jombang		pengaruh dengan persentase terukur.
7	Iqbal, Nurfitri, Elisa & Wafaretta (2022)	Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS di Indonesia	Akuntabilitas & transparansi penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat; sebagian lembaga masih belum sesuai PSAK.	Persamaan: Sama-sama menyoroti pentingnya akuntabilitas & transparansi bagi kepercayaan publik. Perbedaan: Fokus pada kepatuhan standar akuntansi syariah.
8	Sumarlin & Sormin (2021)	Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Publik (GKPI Jemaat Khusus Sidorame)	Transparansi & akuntabilitas berpengaruh positif signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kepercayaan publik.	Persamaan: Sama-sama menguji hubungan transparansi & akuntabilitas dengan kepercayaan. Perbedaan: Objek penelitian adalah gereja, bukan lembaga zakat/panti.
9	Ritonga, Anggraini & Lubis (2021)	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Kualitas Pengelolaan ZIS terhadap Minat Berdonasi di LAZ Al-Washliyah	Transparansi signifikan; akuntabilitas & kualitas pengelolaan tidak berpengaruh parsial, namun simultan signifikan.	Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh transparansi/akuntabilitas pada partisipasi donasi. Perbedaan: Fokus pada minat berdonasi, bukan kepercayaan.
10	Karim, Dakir & Riyadi (2022)	Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Donasi	Transparansi melalui laporan keuangan & komunikasi rutin, akuntabilitas	Persamaan: Sama-sama menekankan transparansi & akuntabilitas

		untuk Pendidikan Anak di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya	dengan sistem pelaporan & evaluasi program; keduanya meningkatkan kepercayaan donatur.	sebagai faktor kepercayaan publik. Perbedaan : Menggunakan metode kualitatif, objek panti asuhan.
11	Saxton & Guo (2011)	<i>Accountability Online: Understanding the Web-Based Accountability Practices of Nonprofit Organizations</i>	Transparansi dan pelaporan daring meningkatkan legitimasi dan persepsi akuntabilitas publik	Persamaan : Sama-sama mengkaji akuntabilitas organisasi nirlaba dan keterbukaan informasi kepada public Perbedaan : Fokus penelitian ini pada sistem daring dan konteks internasional, sedangkan penelitian ini fokus pada penerimaan donasi di LKSA tingkat lokal dengan pendekatan kualitatif
12	Ebrahim (2003)	<i>Accountability in Practice: Mechanisms for NGOs</i>	Akuntabilitas mencakup pelaporan, partisipasi pemangku kepentingan, dan pengawasan internal	Persamaan : Akuntabilitas mencakup pelaporan, partisipasi pemangku kepentingan, dan pengawasan internal Perbedaan : Penelitian Ebrahim bersifat konseptual dan lintas negara, sedangkan penelitian ini bersifat studi

				kasus pada satu lembaga LK
--	--	--	--	----------------------------

Sumber : Jurnal Ilmiah

2.1.2 Teori Yang Digunakan

- a. **Akuntansi**, Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan atas suatu transaksi yang sistematis, dan berdasarkan standar yang berlaku umum.

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Publik Accountants*) dalam (Ristiani, 2021) mengartikan akuntansi sebagai sebuah seni mencatat dan meringkas semua transaksi serta kejadian yang bersifat finansial dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasilnya.

Menurut Accounting Principle Boards (APB) dalam memaknai arti akuntansi sebagai kegiatan jasa yang menghasilkan informasi-informasi kuantitatif dalam bentuk satuan uang, mengenai sebuah badan ekonomi yang bermaksud dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih berbagai alternatif permasalahan.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses mulai dari pengidentifikasian data keuangan organisasi, kemudian memproses dan menganalisis semua data secara relevan, diubah menjadi informasi yang akurat serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan organisasi.

- b. Organisasi Nirlaba Akuntansi** , Istilah organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti “organ” dan mengandung arti “alat”. Dalam pengertian umumnya, organisasi dapat diartikan dan dipahami sebagai alat atau wadah dari sekelompok orang yang berkumpul dan berkerja sama dengan cara yang terstruktur agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama (Lombu, 2022)

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan saling bergantung satu sama lain untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada ((Aditama, 2020); (Sopanah, 2018)). Organisasi dapat berbentuk perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan lain sebagainya. Organisasi memiliki struktur yang terorganisir dengan jelas, dan biasanya memiliki aturan dan kebijakan yang harus diikuti oleh anggotanya. Organisasi juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas, dan biasanya terbagi menjadi beberapa bagian atau departemen yang memiliki tanggung jawab masing-masing.

Organisasi nirlaba (non-profit organization) adalah suatu jenis

organisasi yang tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan finansial, melainkan bertujuan untuk memenuhi kepentingan sosial, kemanusiaan, lingkungan, atau agama (Kristiani, 2022). Organisasi nirlaba adalah suatu entitas yang mendapatkan sumber daya untuk kegiatan operasionalnya berasal dari donasi anggota dan penyumbang, tanpa mengharapkan pengembalian apapun dari entitas (Indonesia, 2020). Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau imbalan ekonomi yang sebanding 12 dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Indonesia), PSAK 45: Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba., 2018). Organisasi nirlaba biasanya didanai oleh sumbangan dari para donatur, sponsor, atau pemerintah, serta didukung oleh kerja sukarela dari anggotanya. Organisasi nirlaba dapat berupa yayasan, lembaga amal, lembaga sosial, organisasi lingkungan, organisasi keagamaan, dan lain sebagainya.

Tujuan utama organisasi nirlaba bukan pada mencari keuntungan melainkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan organisasi nirlaba berjalan dengan mengandalkan dana atau sumber daya dari donatur. Kegiatan organisasi yang menghasilkan keuntungan tidak boleh diakui laba pribadi melainkan dimanfaatkan untuk pengembangan organisasi. Organisasi nirlaba tidak boleh mengakui keuntungan, tetapi menggunakan keuntungan untuk investasi organisasi tersebut (Jumaiyah, 2019)

c. Karakteristik Organisasi Nirlaba, Karakteristik dalam organisasi nirlaba saat menjalankan operasinya tidak memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap struktur, visi serta misi dan organisasi nirlaba. Apabila terdapat suatu kelompok konsumen yang tidak memberi keuntungan maka entitas bisnis umumnya tidak bersedia melayani (Salusu, 2010) Penjelasan dalam ruang lingkup (35., 2019) dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomis yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, serta kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas

d. Akuntabilitas, Akuntabilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab dan melaporkan bagaimana suatu tugas atau kepercayaan telah dilaksanakan. Sederhananya, ini adalah sebuah pertanggungjawaban. Menurut (Pollitt, 2003) akuntabilitas adalah inti dari manajemen publik, di mana setiap entitas harus bisa menjelaskan tindakannya

kepada pihak yang berkepentingan.

Prinsip dan Dimensi Akuntabilitas, Akuntabilitas tidak hanya soal laporan, tetapi juga dijalankan berdasarkan beberapa prinsip utama :

- **Transparansi** : Semua informasi harus terbuka. UNDP menekankan bahwa transparansi adalah kunci agar publik dapat memantau dan menilai kinerja sebuah organisasi.
- **Responsivitas** : Organisasi harus peka terhadap kebutuhan dan masukan dari publik.
- **Keadilan** : Perlakuan harus adil tanpa diskriminasi.

Secara umum, akuntabilitas dibagi menjadi beberapa dimensi, termasuk :

- **Akuntabilitas Vertikal** : Pertanggungjawaban kepada atasan.
- **Akuntabilitas Horizontal** : Pertanggungjawaban kepada pihak yang sejajar, seperti auditor eksternal.
- **Akuntabilitas Keuangan** : Tanggung jawab atas pengelolaan uang. Ini adalah dimensi yang paling sering diukur melalui laporan keuangan.
- **Akuntabilitas Sosial** : Tanggung jawab atas dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. (Fung, 2003) berpendapat bahwa akuntabilitas sosial lebih dari sekadar laporan, melainkan juga melibatkan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan. Organisasi harus menunjukkan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat nyata. Contohnya, sebuah

panti asuhan harus bisa menunjukkan bagaimana program pendidikan mereka berhasil meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa donasi tidak hanya dihitung dalam bentuk uang, tetapi juga diubah menjadi dampak positif bagi masyarakat.

- **Akuntabilitas dalam Konteks Organisasi Nirlaba**, Dalam organisasi nirlaba seperti yayasan atau panti asuhan, akuntabilitas memiliki dua peran penting :
- **Akuntabilitas Keuangan** : Organisasi harus transparan kepada para donatur tentang bagaimana dana yang disumbangkan digunakan. Laporan keuangan yang diaudit secara rutin menjadi bukti bahwa dana tidak disalahgunakan, sehingga kepercayaan donatur terjaga.

e. Kepercayaan Publik, Kepercayaan publik adalah keyakinan atau keyakinan kolektif dari masyarakat bahwa suatu organisasi atau lembaga akan bertindak dengan jujur, adil, kompeten, dan demi kepentingan terbaik mereka. Ini adalah fondasi penting dalam hubungan antara organisasi dan masyarakat. Kepercayaan publik bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari pengalaman dan interaksi yang berkelanjutan. Menurut (Dirks, 2002) kepercayaan bisa didefinisikan sebagai kesediaan untuk menjadi rentan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan positif akan niat atau perilaku pihak tersebut. Dalam konteks publik, ini berarti masyarakat bersedia "menaruh" harapan

mereka pada organisasi, misalnya dengan menyumbang dana, karena mereka yakin dana tersebut akan dikelola dengan baik. Indikator Kepercayaan Publik, Untuk mengukur dan memahami kepercayaan publik, beberapa indikator utama dapat digunakan :

- **Transparansi (Transparency)** : Ini adalah indikator fundamental. Publik percaya pada organisasi yang terbuka mengenai operasional dan keuangannya. Menurut (Slovic, 1993), keterbukaan informasi adalah kunci untuk membangun kepercayaan, karena mengurangi ketidakpastian dan potensi kecurigaan.
- **Kredibilitas (Credibility)** : Sejauh mana publik memandang organisasi sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan memiliki integritas. Kredibilitas ini dibangun melalui konsistensi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.
- **Kompetensi (Competence)** : Publik percaya pada organisasi yang dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Jika sebuah organisasi nirlaba berhasil mencapai tujuannya, misalnya meningkatkan kualitas hidup anak yatim, maka kompetensinya akan diakui, dan kepercayaan publik akan meningkat.
- **Akuntabilitas (Accountability)** : Kepercayaan publik sangat erat kaitannya dengan akuntabilitas. Organisasi yang menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan mereka akan lebih dipercaya. Laporan

pertanggungjawaban yang jelas dan audit yang independen adalah cara untuk menunjukkan akuntabilitas ini.

- **Responsivitas (Responsiveness)** : Sejauh mana organisasi mendengarkan dan menanggapi kebutuhan, masukan, atau keluhan dari publik. Organisasi yang dianggap peduli dan responsif akan lebih mudah memenangkan hati masyarakat.

Cara Membentuk dan Mempertahankan Kepercayaan Publik, Membangun kepercayaan adalah proses yang memerlukan usaha konsisten dan jangka panjang. Berikut adalah strategi-strategi yang efektif :

- **Konsistensi dalam Aksi dan Janji** : Organisasi harus selalu menepati janji mereka. Jika sebuah yayasan berjanji akan menggunakan 100% donasi untuk program anak, maka mereka harus memastikan hal itu terjadi. Laporan tahunan dan audit eksternal dapat menjadi bukti nyata dari konsistensi ini.
- **Komunikasi Proaktif dan Terbuka** : Jangan menunggu publik bertanya. Organisasi harus secara proaktif berbagi informasi, baik itu keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi. Komunikasi dua arah (mendengar dan menanggapi) melalui media sosial, situs web, atau pertemuan publik sangat penting untuk menjaga hubungan baik.

- **Tunjukkan Dampak Positif** : Publik tidak hanya ingin tahu berapa banyak uang yang disumbangkan, tetapi juga dampak apa yang dihasilkan. Organisasi harus secara rutin melaporkan pencapaian mereka dalam bentuk cerita, foto, atau data statistik yang mudah dipahami. Misalnya, "Berkat donasi Anda, 50 anak yatim sekarang bisa melanjutkan sekolah."
- **Budaya Integritas** : Kepercayaan publik juga sangat bergantung pada budaya internal organisasi. Jika sebuah organisasi memiliki budaya yang jujur dan beretika, maka hal itu akan terpancar keluar. Sebaliknya, skandal kecil pun bisa merusak kepercayaan yang telah dibangun bertahun-tahun.
- **Membangun Kemitraan** : Bekerja sama dengan pihak ketiga yang kredibel (misalnya, auditor independen atau lembaga sertifikasi) dapat meningkatkan kepercayaan. Kemitraan ini menunjukkan bahwa organisasi bersedia diawasi dan dinilai oleh pihak luar.

Dengan menggabungkan semua elemen ini, sebuah organisasi dapat tidak hanya membangun, tetapi juga mempertahankan kepercayaan publik dalam jangka panjang, yang sangat penting untuk keberlanjutan dan kesuksesannya.

f. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yang sering dikenal sebagai panti asuhan, adalah lembaga yang berperan penting dalam memberikan perlindungan dan

kesejahteraan bagi anak-anak terlantar, yatim, piatu, atau mereka yang tidak dapat diasuh oleh orang tua. Peran utama LKSA mencakup penyediaan kebutuhan dasar dan pengembangan diri anak, dengan tujuan akhir mengembalikan mereka ke dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang lebih baik. **Fungsi utama LKSA meliputi :**

- **Penyediaan Kebutuhan Dasar** : LKSA bertanggung jawab memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan anak-anak asuh. Ini termasuk penyediaan makanan bergizi, pakaian yang layak, dan tempat tinggal yang aman dan nyaman.
- **Perlindungan dan Pengasuhan Alternatif** : LKSA menjadi rumah pengganti bagi anak-anak yang kehilangan figur orang tua. Mereka menyediakan lingkungan yang aman dari eksploitasi dan kekerasan, serta memberikan bimbingan moral dan spiritual.
- **Pendidikan dan Pengembangan Diri** : Selain pendidikan formal di sekolah, LKSA juga memfasilitasi pendidikan non-formal dan keterampilan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi anak, seperti seni, olahraga, atau keterampilan vokasional, yang akan berguna di masa depan.
- **Reintegrasi Sosial** : Salah satu fungsi krusial LKSA adalah mempersiapkan anak untuk kembali ke masyarakat. Ini bisa berarti mengembalikan mereka ke keluarga besar, atau membantu mereka beradaptasi menjadi individu yang mandiri setelah dewasa.

Sumber Pendanaan Utama LKSA, Untuk menjalankan peran dan fungsinya, LKSA sangat bergantung pada sumber pendanaan. **Model pendanaan yang umum** digunakan meliputi :

- **Donasi Publik** : Ini adalah sumber dana paling vital. Donasi bisa berasal dari individu, kelompok, atau perusahaan. Donasi ini dapat berupa uang tunai, barang (seperti pakaian, makanan, dan perlengkapan sekolah), atau sumbangan dalam bentuk tenaga (relawan).
- **Bantuan Pemerintah** : LKSA juga bisa menerima dana hibah atau subsidi dari pemerintah, baik dari tingkat pusat maupun daerah. Bantuan ini biasanya diberikan untuk mendukung program-program kesejahteraan sosial yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.
- **Kerja Sama dengan Lembaga atau Perusahaan** : Banyak LKSA menjalin kemitraan dengan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Bentuknya bisa berupa bantuan finansial rutin, sponsor untuk acara tertentu, atau program magang bagi anak asuh.
- **Usaha Mandiri Lembaga** : Beberapa LKSA menjalankan unit usaha untuk menghasilkan pendapatan sendiri. Contohnya termasuk penjualan produk kerajinan tangan oleh anak asuh, penyewaan fasilitas, atau bisnis kecil lainnya.
- **Sumbangan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)** : Bagi LKSA berbasis keagamaan, dana ZIS dari umat menjadi sumber pendanaan

yang signifikan. Dana ini dikelola secara profesional untuk disalurkan kepada anak-anak yang berhak menerimanya.

Ketergantungan pada berbagai sumber pendanaan ini menuntut LKSA untuk memiliki akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Mereka harus mampu meyakinkan donatur bahwa setiap dana yang diberikan digunakan secara efektif untuk kesejahteraan anak-anak, sehingga kepercayaan publik tetap terjaga.